

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Melalui pendidikan anak usia dini dapat melatih anak untuk mengembangkan dan memberikan stimulus untuk perkembangannya. Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.¹ Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun, pada usia tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting, setiap anak berbeda dan tidaklah sama, mereka memiliki keunikan tersendiri. Setiap orang tua dan guru perlu memahami berbagai aspek perkembangan anak dan perkembangan anak berlangsung sejak masih dalam kandungan dan hingga mereka dewasa. Perkembangan anak yang sehat terlihat dalam tumbuh kembangnya. Aspek-aspek yang perlu dipantau dalam perkembangan anak adalah perkembangan psikomotorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, perkembangan moral agama dan perkembangan seni.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang

¹ Sunanih, “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* Vol.1 No. 1, 2017, h.2.

dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari atau dilatih dimasa awal perkembangan anak. Sangat penting tujuan pendidikan fisik atau motorik untuk anak – anak yang masih kecil karena untuk mengembangkan keterampilan serta ketertarikan fisik untuk jangka panjang.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak dan pada dasarnya, perkembangan motorik ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Pengembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang memanfaatkan otot besar atau beberapa bagian besar atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sendiri. Motorik halus didefinisikan sebagai gerak yang menggunakan otot halus atau bagian dari beberapa tubuh tertentu saja, yang dikendalikan oleh peluang untuk belajar dan latihan. Kedua kemampuan ini sangat perlu supaya perkembangan anak bisa optimal. Oleh karena itu, keterampilan gerak dan pola gerak anak-anak harus ditingkatkan sehingga anakanak dapat berkembang secara optimal.²

Allah Swt berfirman,

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا

وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ - ٥٤

² Oksimiliya Wirda, Indra Yeni & Rakimahwati, “ *Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar Di Paud Sekolahalam Minangkabau Padang* “, Jurnal Program Studi PGRA Volume 6 Nomor 1 Januari 2020, h. 28.

Dalam pembahasan QS. Ar-Rum: 54 yakni perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT, dari anak mulai dari kandungan sampai menjadi tua. Berkembang sesuai masanya dan sesuai bagaimana manusia memanfaatkan waktu disaat kuat untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya.

Seiring dengan penambahan usia dan banyak latihan, gerakan-gerakan tersebut akan menjadi semakin sempurna. Hal tersebut juga diiringi dengan jumlah makanan yang dikonsumsi sesuai dengan ukuran tubuh masing-masing anak. Kebiasaan memakan berbagai macam makanan yang bergizi akan mempengaruhi pertumbuhan tulang dan bentuk tubuh. Keterampilan motorik merupakan prasyarat untuk berolahraga, menari dan berbagai aktivitas-aktivitas lain yang nantinya sebagai dasar pada masa usia sekolah dan tahap perkembangan selanjutnya.³

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik/motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Pengembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Padahal

³ Yudha Febrianta, "Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini". Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017, h.184.

jika anak dibantu oleh pendidik, besar peluangnya dapat mengatasi ketidakmampuan tersebut dan menjadi lebih percaya diri.⁴

TK Kartika V – 29 Banjarmasin merupakan sekolah yang berada di Banjarmasin Timur dan didirikan langsung oleh Yayasan Kartika Jaya yang di kelola oleh ibu - ibu PERSIT (Persatuan Istri Tentara). TK Kartika V – 29 Banjarmasin memiliki kegiatan motorik kasar yakni Kegiatan Senam, Kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan Kegiatan Outbound. Kegiatan PBB dan Kegiatan Outbound dilakukan pada hari rabu setiap minggunya secara bergantian. Kegiatan PBB dilatih dan dibimbing langsung oleh anggota TNI AD dan kegiatan PBB bisa berupa jalan ditempat, hormat dan lain sebagainya. Kegiatan Outbound bisa berupa merayap, estafet gelas, berlari sambil memindahkan balok, melempar bola, main sepak bola, bermain simpai, dan bermain lompat tali.

Dengan adanya Pandemi Covid – 19 pembelajaran tidak berjalan sempurna, banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ini seperti sinyal yang jelek, peserta didik tidak memiliki perangkat dalam menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ), keterbatasan kuota, dll. Hal ini merupakan masalah tersendiri bagi sang guru. Para guru harus berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berjalan dan peserta didiknya tetap bisa mencapai capaian yang diharuskan dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran di situasi seperti ini akan sangat terbatas sekali ketika membahas tentang motorik kasar karena pada dasarnya anak membutuhkan praktik-praktik fisik secara langsung.

⁴ Endang Rini Sukamti, “*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga* “. Jurnal FIK Universitas Negeri Yogyakarta, h. 2.

Uraian diatas Mencerminkan Permasalahan yang terjadi Di TK Kartika V – 29 Banjarmasin. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Kartika V – 29 pada masa pandemi saat ini. Maka dari itu saya terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka fokus yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Sebelum, Saat Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Banjarmasin?
2. Apa Saja Tantangan Dan Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Dan Bagaimana Cara Guru Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut Kelompok B Tk Kartika V – 29 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan Masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Sebelum, Saat Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Kelompok B Tk Kartika V – 29 Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Tantangan Dan Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar Dan Bagaimana Cara Guru Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut Kelompok B Tk Kartika V – 29 Kecamatan Banjarmasin.

D. Signifikan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun rujukan bagi para peneliti lain dalam meneliti kajian yang sama, terutama di bidang pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dalam hasil penelitian ini bisa menjadikan pedoman peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi pendidik, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat lebih kreatif dalam pembelajaran agar anak semangat dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi orang tua, diharapkan dalam hasil penelitian ini lebih bertanggung jawab dalam mengawasi anak agar tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahan pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi – definisi berikut :

1. Anak Usia Dini

Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa anak Usia Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.⁵ Dalam penelitian yang peneliti teliti adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

2. Strategi

Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

3. Motorik Kasar

Motorik Kasar didefinisikan sebagai keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otototot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan

⁵ Leli Halimah, “ *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* “, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), h. 2.

motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat), seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Dan juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.⁶ Dalam penelitian yang peneliti teliti adalah kegiatan Outbound dan kegiatan PBB.

4. Pandemi Covid – 19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan. Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini.⁷

Dalam penelitian yang diteliti adalah kegiatan motorik kasar yang dilaksanakan pada kelompok B TK Kartika V-29 Banjarmasin sebelum, saat dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

⁶ Yudha Febrianta, “*Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini* “.Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017, h.185.

⁷ Idah Wahidah dkk, “ *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan* “. Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11 No. 3, Desember 2020, h. 182.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh La Hewi dan Linda Asnawati, berjudul : “*Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid – 19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*”. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugas – tugasnya pada masa pandemi *coronavirus* atau covid – 19 ?

Hasil penelitian tersebut adalah Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 yaitu pelibatan orang tua pada stimulasi perkembangan anak usia dini. Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencana dan penilai hasil perkembangan anak usia dini sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan strategi diskusi (percapakan/tanya jawab) dan keteladanan yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah. penggunaan strategi ini membuat anak mampu memahami semua hal itu dan mampu membuat tepukan dan lagu tentang covid-19. Hal ini berarti bahwa anak mampu mengenal sebab

akibat yang merupakan indikator capaian perkembangan kognitif pada lingkup berfikir logis.⁸

2. Jurnal yang disusun oleh Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Mujtaba dan Annisa Rizki Alfiany, berjudul : "*Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB/TK Al-Ikhlas*". Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pendidik anak usia dini dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada kelompok B KB/TK Al-Ikhlas ?

Hasil penelitian tersebut adalah Strategi pembelajaran yang dilakukan Mn dan AN sama, karena TK Al- Ikhlas telah menetapkan strategi pembelajaran daring yang mudah diakses oleh orang tua disesuaikan dengan situasi dan kondisi Lembaga TK dan juga kondisi orang tua siswa yang akan mendampingi putra putrinya untuk mengikuti pembelajaran daring. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah: Guru menjadwalkan, 2 minggu sekali orang tua mengambil amplop yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan anak selama 2 minggu ke depan. Tugas berupa lembar kerja (LK) untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. yang nantinya dilaporkan oleh orang tua dalam bentuk laporan yang diketik/ditulis, juga dalam bentuk foto. Lembar kerja yang telah dikerjakan anak dengan bimbingan orang tua, selanjutnya difoto dan dikirim ke guru melalui WA. Hasil kerja anak juga Kembali dimasukkan ke dalam amplop

⁸ La Hewi dan Linda Asnawati, "*Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid – 19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini volume 5 Issue 1, 2021.

lalu dikirim ke guru saat mengambil amplop tugas berikutnya. Zoom meeting dilakukan dua kali dalam seminggu.⁹

3. Skripsi yang disusun oleh Diana Elok Saputri, berjudul : “*Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Tk Aba Candirejo Tuntang Selama Home Learning*”. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di TK ABA Candirejo Tuntang selama Home Learning ?

Hasil penelitian tersebut adalah Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik anak di TK ABA Candirejo Tuntang selama home learning, yaitu keikutsertaan orang tua dalam memberikan pendampingan atau stimulasi agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di TK ABA Candirejo Tuntang selama home learning. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dari enam bentuk keterlibatan orang tua dalam mengembangkan motorik kasar anak selama home learningnya terdapat tiga bentuk keterlibatan yang orang tua lakukan, diantaranya yaitu :Komunikasi, Volunteering(sukarelawan) dan Pembelajaran di rumah.¹⁰

⁹ Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Mujtaba dan Annisa Rizki Alfiany, ” *Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB/TK AIKHLAS*”. Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 7 Oktober 2020.

¹⁰ Diana Elok Saputri, Skripsi : “*Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Tk Aba Candirejo Tuntang Selama Home Learning*”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing – masing Bab tersebut sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah dan penegasan judul, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Teoritis, berisikan uraian tentang Anak Usia Dini (AUD), Pengembangan Motorik Kasar, Strategi Pembelajaran, Penyelenggaraan PAUD, Pandemi Covid – 19, dan Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid – 19.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V : Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran – saran.